

ANALISIS RASIO KEUANGAN CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA BANK PERSERO KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2010 – 2012

Oleh :

Raga Sukma

ragablackwhite@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted at the state-owned banks in Indonesia Conventional whose financial statements have been published. The purpose of this study was to assess the performance of state-owned banks in Indonesia Conventional period 2010 - 2012 in terms of financial ratios CAMEL. Sources of data used in this study is an overview of data in the form of internal Internal company, the profile of each Government-Owned Commercial Banks (Persero) Conventional, data on the number of customers, the legal foundation of the establishment of State-Owned Commercial Banks (Persero) Conventional and securities licensing, and financial statement data are derived from the data of four (4) financial statements of the Government-Owned Commercial Banks (Persero) Conventional in Indonesia for three (3) consecutive years, ie 2010-2012. While the source of the data came from state-owned banks in Indonesia Conventional whose financial statements have been published by Bank Indonesia. The financial statement data used consist of a balance sheet and income statement.

Variables used to assess the performance of state-owned banks in Indonesia is Conventional financial ratios CAMEL, consisting of the ratio Capital Adequacy Ratio (CAR), Bad Debt Ratio Ratio (BDR), Return on Assets ratio (ROA), Return on Equity ratio (ROE), Ratio of Net Interest Margin (NIM), Ratio of Operating Expenses to Operating Income (ROA), and the ratio of loan to deposit ratio (LDR). This variable is an independent variable, where the independent variable is the independent variable, not the independent variable is always paired with the dependent variable. So in this study the researcher did not make comparisons and are not looking for a relationship with other variables. Therefore, research like this is called descriptive research.

Results of this study indicate the financial performance of state-owned banks in Indonesia as a whole Conventional each CAMEL financial ratios from 2010 to 2012, the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), Bad Debt Ratio Ratio (BDR), Return on Assets ratio (ROA), Ratio Return on Equity (ROE), Ratio of Net Interest Margin (NIM), and the ratio of loan to deposit ratio (LDR) has fluctuated increased, while the ratio of Operating Expenses to Operating Income (ROA) decreased from 77.73% to 70,96 so it should be increased operating income, respectively Conventional owned banks in Indonesia. Broadly speaking, its financial performance is in accordance with Bank Indonesia, but there needs to be an increase in the ratios, especially the ratio Ratio of Operating Expenses to Operating Income (ROA). This shows that the performance of state-owned banks in Indonesia Conventional CAMEL ratios in terms of the provisions of Bank Indonesia, so it can be concluded that its financial performance from 2010 to 2012 quite well.

Keywords : CAMEL, Capital Adequacy Ratio (CAR), Bad Debt Ratio (BDR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR).

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat serta merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:3).

CAMEL merupakan metode untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang meliputi lima kriteria, yaitu : (1) permodalan (*capital*); (2) kualitas aset (*assets quality*); (3) manajemen (*management*); (4) rentabilitas (*earnings*); (5) likuiditas (*liquidity*). Tingkat kesehatan bank yang ditentukan dengan menggunakan rasio CAMEL ini diatur dalam SE Bank Indonesia nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 juncto SE Bank Indonesia nomor 30/UPPB tanggal 19 Maret 1998, yang selanjutnya disempurnakan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang kegiatannya secara konvensional. (Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, 2006:51).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan CAMEL Untuk Menilai Kinerja Bank Persero Konvensional di**

Indonesia Periode 2010 - 2012”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya perbankan yang ditentukan sebagai berikut :

- Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah rasio keuangan CAMEL yang merupakan rasio yang digunakan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank.
- Rasio Manajemen tidak dianalisis dalam penelitian ini karena aspek Manajemen merupakan penilaian kualitatif yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia.
- Penelitian dilakukan pada Bank Persero yang berprinsip konvensional di Indonesia.
- Periode penelitian adalah 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

1.3. Perumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia periode 2010 – 2012 ditinjau dari rasio keuangan CAMEL ?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk membandingkan kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia periode 2010 – 2012 ditinjau dari rasio keuangan CAMEL”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud agar mempunyai kegunaan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah :

- Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi *input* yang baik bagi manajemen perusahaan perbankan sehingga lebih

meningkatkan kinerjanya ke depan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang konsep wawasan khususnya tentang rasio keuangan CAMEL.
- 2) Dapat dijadikan referensi dan dasar pelaksanaan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang rasio keuangan CAMEL.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1(S1) Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen STIE Widya Gama Lumajang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank Umum Milik Pemerintah (Persero)

2.1.1.1. Pengertian Bank Umum Milik Pemerintah (Persero)

Kasmir (2012:20-21) menjelaskan jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah Bank Milik Pemerintah (Persero) merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank tersebut sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank tersebut termasuk dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank milik pemerintah Indonesia (Persero) antara lain :

1. Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3. Bank Tabungan Negara (BTN)
4. Bank Mandiri

2.1.2. Analisis Kinerja Perbankan

Berdasarkan tekniknya, Faisal Abdullah (2003:123) mengemukakan bahwa analisis kinerja perbankan dapat dibedakan menjadi :

- a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan,
- b. Analisa *Trend* (tendensi posisi),
- c. Analisa Persentase per Komponen (*Common Size*),
- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja,
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas,
- f. Analisa Rasio Keuangan,
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor,
- h. Analisa *Break Even*,

1.1.9.3. Penerapan Analisis Rasio Keuangan CAMEL

Teknik analisa CAMEL yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam SE Bank Indonesia nomor 30./2/UPPB/tgl 30/4/1997 junto SE nomor 30/SE/tgl 19/03/1998.

Berdasarkan penjelasan surat edaran Bank Indonesia tersebut penerapan analisa CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan *review* data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
- b. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
- c. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
- d. Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio.
- e. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
- f. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan standar Bank Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Persero Konvensional di Indonesia periode 2010-2012, yaitu sebagai berikut :

- Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) Periode 2010-2012
- Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) Periode 2010-2012
- Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) Periode 2010-2012
- Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2010-2012

Keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebesar 12 laporan keuangan.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional Variabel

Rumus untuk menghitung rasio keuangan CAMEL dengan melihat setiap komponen yang membentuk sesuai dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Bad Debt Ratio* (BDR)

$$BDR = \frac{\text{Akt Prod yg diklsifiksikan}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pend bunga bersih}}{\text{Total Akt prod}} \times 100\%$$

f. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Total beban ope}}{\text{Total pend ope}} \times 100\%$$

g. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana phk ketiga}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data di atas, maka selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian terhadap kinerja masing-masing Bank Persero Konvensional di Indonesia berdasarkan rasio keuangan CAMEL yang terdiri dari 7 (tujuh) rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bad Debt Ratio* (BDR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

4.1.1. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Hasil perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012

mengalami penurunan. Dari tahun 2010 sebesar 23,42% menjadi 22,76% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 0,66% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 21,76% serta mengalami penurunan kembali sebesar 1% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 14,65% menjadi 16,58% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 1,93% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18,46% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 1,48% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 12,54% menjadi 12,25% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 0,29% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 13,52% serta mengalami kenaikan sebesar 1,27% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan cukup baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 20,67% menjadi 23,43% pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2,76% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 21,39% serta mengalami penurunan sebesar 2,04% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Mandiri (Persero)

Tbk. dilihat dari segi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap baik dan meningkat, maka jumlah modal yang dimiliki harus bertambah serta penggunaan ATMR dikurangi, sehingga mendapatkan hasil baik dan meningkat dari tahun sebelumnya.

Diketahui rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 17,82% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 18,85%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 18,78%. Penyebab terjadinya penurunan karena jumlah modal yang dimiliki oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia mengalami pengurangan, di sisi lain jumlah ATMR khususnya kredit semakin tinggi, sehingga menyebabkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun.

Untuk tahun 2010 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 23,42%, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 12,54%. Untuk tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 23,43%, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 12,25%.

Untuk tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 21,76%, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 13,52%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah menambah jumlah modal dan mengurangi penggunaan ATMR, agar kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi baik dan mendapatkan hasil yang meningkat.

4.1.2. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Bad Debt Ratio* (BDR)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang diumumkan pada tanggal 12 November 1998, *Bad Debt Ratio* (BDR) yang dimiliki Bank Persero Konvensional di Indonesia minimal 15,5%. Hasil perkembangan rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 76,24% menjadi 74,46% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 1,78% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 78,34% serta mengalami kenaikan sebesar 3,88% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Bad Debt Ratio* (BDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan sangat baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 71,03% menjadi 74,03% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 3% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 76,72% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 2,69% dari tahun 2011. Sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Bad Debt Ratio* (BDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan

sangat baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 88,19% menjadi 80,99% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 7,2% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 81,04% serta mengalami kenaikan sebesar 0,05% dari tahun 2011. Sehingga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Bad Debt Ratio* (BDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan sangat baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 83,71% menjadi 79,46% pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,25% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 81,35% serta mengalami kenaikan sebesar 1,89% dari tahun 2011. Sehingga PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Bad Debt Ratio* (BDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan sangat baik, karena di atas standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) tetap baik dan meningkat, maka jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dan total aktiva produktif harus bertambah, sehingga mendapatkan hasil baik dan meningkat dari tahun sebelumnya.

Diketahui rata-rata rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 79,79% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 77,23%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 79,36%. Penyebab terjadinya penurunan karena pada tahun 2011 adalah aktiva produktif yang

diklasifikasikan yang dimiliki oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia mengalami penambahan, khususnya kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan dan tagihan pada bank lain, di sisi lain jumlah total aktiva dalam mengelola aktiva semakin tinggi. sehingga menyebabkan rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) menurun, tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan sehingga *Bad Debt Ratio* (BDR) mengalami kenaikan.

Untuk tahun 2010 *Bad Debt Ratio* (BDR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 88,19%, sedangkan *Bad Debt Ratio* (BDR) terendah terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 71,03%. Untuk tahun 2011 *Bad Debt Ratio* (BDR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 80,99%, sedangkan *Bad Debt Ratio* (BDR) terendah terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 74,03%.

Untuk tahun 2012 *Bad Debt Ratio* (BDR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 81,35%, sedangkan *Bad Debt Ratio* (BDR) terendah terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 76,72%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) adalah menambah jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dan menambah total aktiva produktif, agar kinerja rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang meningkat.

4.1.3. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai rasio keuangan *Return On Assets*

(ROA) minimal 5%, yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak melalui penggunaan sejumlah asset. Hasil perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 2,35% menjadi 2,50% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 0,15% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 2,72 % serta mengalami kenaikan kembali sebesar 0,22% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Return On Assets* (ROA) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 2,95% menjadi 3,91% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 0,96% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 4,23% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 0,32% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Return On Assets* (ROA) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 1,68% menjadi 1,70% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 0,02% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 1,67% serta mengalami penurunan sebesar 0,03% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dilihat dari segi *Return On Assets* (ROA) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 2,81% menjadi 3,04% pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,23% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 3,16% serta mengalami penurunan sebesar 0,12% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Return On Assets* (ROA) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja rasio *Return On Assets* (ROA) lebih baik sesuai ketentuan Bank Indonesia, maka jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan dan total aktiva yang dimiliki harus bertambah, sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

Diketahui rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 2,44% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 2,78%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,94%. Hal yang demikian sangat baik untuk perkembangan Bank Persero Konvensional di Indonesia, karena sudah dapat menghasilkan laba sebelum pajak dengan penggunaan sejumlah aset yang tidak terlalu tinggi, sehingga rasio *Return On Assets* (ROA) meningkat.

Untuk tahun 2010 *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 23,42%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 12,54%. Untuk tahun 2011 *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar

23,43%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 12,25%. Untuk tahun 2012 *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 21,76%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 13,52%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Return On Assets* (ROA) adalah menambah jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan dan total aktiva yang dimiliki, agar kinerja rasio *Return On Assets* (ROA) menjadi baik dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

4.1.4. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia nilai rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) minimal 5%, yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak melalui penggunaan modal sendiri. Hasil perkembangan rasio *Return On Equity* (ROE) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 12,80% menjadi 15,10% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 2,30% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 16,28% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 1,18% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena diatas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 24,16% menjadi 27,76% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 3,60% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 27,03% serta mengalami penurunan sebesar 0,73% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan sangat baik, karena diatas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 12,94% menjadi 14,97% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 2,03% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 13,13% serta mengalami penurunan sebesar 1,84% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan cukup baik, karena sudah diatas standar ketentuan Bank Indonesia. Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 18,55% menjadi 17,45% pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,10% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 18,82% serta mengalami kenaikan sebesar 1,37% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Mandiri (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena diatas standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja rasio *Return On Equity* (ROE) tetap baik dan meningkat, maka jumlah laba setelah pajak yang dihasilkan dan total modal yang dimiliki harus bertambah, sehingga mendapatkan hasil baik dan meningkat dari tahun sebelumnya.

Diketahui rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 17,11% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 18,82%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat kecil sekali sebesar 18,81%. Penyebab terjadinya penurunan karena jumlah pajak yang dikenakan tinggi, di sisi lain modal yang dimiliki oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia tetap sehingga laba yang dihasilkan berkurang serta menyebabkan rasio *Return On Equity* (ROE) menurun. Secara garis besar kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sudah baik dan perlu ditingkatkan untuk kedepannya.

Untuk tahun 2010 *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 24,16%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 12,80%. Untuk tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 27,76%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 14,97%. Untuk tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 27,03%, sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 13,13%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Return On Equity* (ROE) adalah menambah jumlah laba setelah pajak yang dihasilkan dan total modal yang dimiliki, agar kinerja rasio *Return On Equity*

(ROE) menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang meningkat.

4.1.5. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) yang dihasilkan minimal 5%, dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui perhitungan aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Hasil perkembangan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 4,73% menjadi 4,28% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 0,45% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 4,67% serta mengalami kenaikan sebesar 0,39% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Net Interest Margin* (NIM) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 7,02% menjadi 7,45% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 0,43% sedangkan pada tahun 2012 menjadi sebesar 6,54% serta mengalami penurunan sebesar 0,91% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Net Interest Margin* (NIM) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan cukup baik, karena sudah diatas standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 5,39% menjadi 4,41% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar

0,98% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 4,60% serta mengalami kenaikan sebesar 0,19% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dilihat dari segi *Net Interest Margin* (NIM) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia. Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 4,48% menjadi 4,11% pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,37% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 4,50% serta mengalami penurunan sebesar 0,39% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dilihat dari segi *Net Interest Margin* (NIM) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja rasio *Net Interest Margin* (NIM) menjadi baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, maka jumlah pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dan total aktiva produktif harus bertambah, agar mendapatkan hasil baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Diketahui rata-rata rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 5,40% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 5,06%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5,07%. Penyebab terjadinya penurunan karena pendapatan bunga bersih yang dihasilkan untuk tahun 2011 berkurang, di sisi lain jumlah aktiva produktif yang menghasilkan bunga tinggi sehingga menyebabkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan.

Untuk tahun 2010 *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 7,02%, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) terendah terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 4,48%. Untuk tahun 2011 *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 7,45%, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) terendah terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 4,41%. Untuk tahun 2012 *Net Interest Margin* (NIM) tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 6,54%, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) terendah terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 4,50%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Net Interest Margin* (NIM) dengan cara menambah jumlah pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dan total aktiva produktif, sehingga kinerja rasio *Net Interest Margin* (NIM) menjadi baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4.1.6. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio keuangan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) yang dihasilkan Bank Persero Konvensional di Indonesia minimal 110%, yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi biaya-biaya operasional melalui pendapatan operasional yang dihasilkan. Hasil perkembangan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari

tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Dari tahun 2010 sebesar 78,29% menjadi 74,15% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 4,14% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 70,68% serta mengalami penurunan kembali sebesar 3,47% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2010 sebesar 73,15% menjadi 66,94% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 6,21% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 68,48% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 1,54% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Dari tahun 2010 sebesar 88,98% menjadi 82,76% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 6,22% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 80,60% serta mengalami penurunan kembali sebesar 2,16% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dilihat dari segi rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia. Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Dari tahun 2010 sebesar 70,53% menjadi 66,81% pada tahun

2011 mengalami kenaikan sebesar 3,72% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 64,09% serta mengalami penurunan kembali sebesar 2,72% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dilihat dari segi rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan kurang baik, karena masih dibawah standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) menjadi baik dan sesuai dengan Bank Indonesia, maka total beban operasional yang dikeluarkan harus lebih dikurangi dan total pendapatan operasional lebih ditingkatkan, agar mendapatkan hasil baik dan sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.

Diketahui rata-rata rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 77,73% menjadi 72,66% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 5,07%, sedangkan pada tahun 2012 menjadi 70,96% serta mengalami penurunan kembali sebesar 2,72%. Penyebab terjadinya penurunan karena jumlah pendapatan operasional yang diperoleh kecil daripada jumlah beban operasional yang dikeluarkan, sehingga menyebabkan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) menurun.

Untuk tahun 2010 *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 88,98%, sedangkan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terendah terjadi pada

PT. Bank Mandiri (Persero) sebesar 70,53%. Untuk tahun 2011 *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 82,76%, sedangkan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terendah terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) sebesar 66,81%. Untuk tahun 2012 *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 80,60%, sedangkan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terendah terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) sebesar 64,09%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dengan cara mengurangi total beban operasional yang dikeluarkan dan menambah total pendapatan operasional yang dihasilkan, agar kinerja rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) menjadi baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4.1.7. Pembahasan Kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia Ditinjau dari Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan oleh Bank Persero Konvensional di Indonesia maksimal 110%, apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan diatas 110%, maka dianggap 0 dan penilaian kurang baik. Rasio keuangan ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit terhadap dana pihak ketiga.

Hasil perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dilihat dari gambar di atas bahwa untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 69,94% menjadi 70,32% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 0,34% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 77,36% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 7,04% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan cukup baik, karena tidak melebihi standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 73,32% menjadi 76,29% pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan sebesar 2,97% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 79,79% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 3,50% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilihat dari segi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena tidak melebihi standar ketentuan Bank Indonesia. Untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Dari tahun 2010 sebesar 107,26% menjadi 101,17% pada tahun 2011 dan mengalami penurunan sebesar 6,09% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 99,50% serta mengalami penurunan kembali sebesar 1,67% dari tahun 2011. Hasil selama 3 (tiga) tahun untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) walaupun mengalami penurunan tiap tahunnya, tetapi kinerja yang dihasilkan dilihat dari segi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dikatakan baik, karena tidak melebihi standar ketentuan Bank Indonesia.

Untuk PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami

kenaikan. Dari tahun 2010 sebesar 65,81% menjadi 72,01% pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 6,20% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 78,07% serta mengalami kenaikan kembali sebesar 6,06% dari tahun 2011. Sehingga kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dilihat dari segi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama 3 (tiga) tahun dapat dikatakan baik, karena tidak melebihi standar ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, yang harus dilakukan agar kinerja *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap baik dan tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia, maka total kredit yang diberikan harus dikurangi dan dana dari pihak ketiga lebih ditingkatkan, sehingga mendapatkan hasil baik dan tidak melebihi ketentuan dari Bank Indonesia.

Diketahui rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Persero Konvensional secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 79,08% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 79,94%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 83,68%. Hal yang demikian tersebut merupakan hasil yang baik untuk kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia selama 3 (tiga) tahun, serta kemampuan Bank Persero Konvensional untuk memenuhi permintaan kredit terhadap pihak ketiga baik.

Untuk tahun 2010 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 107,26%, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 65,81%. Untuk tahun 2011 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 101,17%, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

sebesar 70,32%. Untuk tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 99,50%, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 77,36%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan untuk ke depan maka yang harus dilakukan oleh tiap-tiap Bank Persero Konvensional di Indonesia untuk memperbaiki kinerja rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah mengurangi total kredit yang diberikan kepada nasabah dan menambah dana dari pihak ketiga dengan cara meningkatkan kegiatan giro, menabung, dan deposito kepada nasabah. Sehingga dengan kegiatan tersebut akan dihasilkan kinerja rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tetap pada posisi baik dan tidak melebihi ketentuan dari Bank Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Rasio keuangan CAMEL Bank Persero Konvensional di Indonesia digunakan untuk menilai efisiensi kinerja perbankan selama 3 (tiga) periode yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
- b. Hasil dari nilai masing-masing rasio pada Bank Persero Konvensional di Indonesia adalah sebagai berikut :
 - 1) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
 - 2) Rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
 - 3) Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Persero Konvensional di Indonesia

secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

- 4) Rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
- 5) Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
- 6) Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami penurunan setiap tahunnya.
- 7) Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Persero Konvensional di Indonesia agar meningkatkan modal serta mengurangi penggunaan ATMR khususnya kredit yang beresiko sehingga untuk kedepannya didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- b. Rasio *Bad Debt Ratio* (BDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia secara keseluruhan agar mengurangi tagihan bank lain dan jumlah total aktiva dalam mengelola aktiva sehingga hasilnya nanti menjadi baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- c. Rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Persero Konvensional di Indonesia agar meningkatkan kembali laba yang dihasilkan sebelumnya dan mengurangi penggunaan sejumlah aset yang tidak produktif sehingga didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank

- Indonesia.
- d. Rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Persero Konvensional di Indonesia agar meningkatkan laba yang dihasilkan setelah pajak dan meningkatkan modal sehingga didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
 - e. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank Persero Konvensional di Indonesia agar meningkatkan pendapatan bunga bersih dan mengurangi jumlah aktiva yang menghasilkan bunga sehingga didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
 - f. Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Bank Persero Konvensional di Indonesia agar meningkatkan pendapatan operasional yang diperoleh dan mengurangi penggunaan beban operasional sehingga didapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
 - g. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero Konvensional di Indonesia agar mempertahankan hasil yang diperoleh tiap tahun dan sudah baik serta sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Untuk kedepannya kinerja Bank Persero Konvensional di Indonesia khususnya Loan to Deposit Ratio (LDR) terus dikendalikan, agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia.
 - h. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan periode dan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dapat lebih lengkap diambil dari rasio CAMEL.
- _____.2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. UMM Press. Malang.
- _____.2005. *Manajemen Perbankan Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank*. UMM Press. Malang.
- Bank Indonesia. *SE Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 junto SE Bank Indonesia Nomor 30/UPPB tanggal 19 Maret 1998, yang selanjutnya disempurnakan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang kegiatannya secara konvensional*.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan, Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiwati, Hesti. 2009. *Analisis Rasio Keuangan CAMEL Terhadap Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi. Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan, Jilid 1*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. 2002. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. UMM Press. Malang.

- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif. Unit Penerbit dan Percetakan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Rika Juliaty. 2008. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Cetakan Kedua (Revisi)*. UPP AM YKPN. Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan, Membaca, Memahami dan Menganalisis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Perbankan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- _____. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 5 (lima), Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ruwaida, Fitri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD. BPR Bank Klaten*. (<http://www.uny.ac.id> diakses 21 April 2013).
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- S. Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan I, Edisi Kelima, Cetakan Kedua*. Literata Lintas Media. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Bisnis dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tampubolon, Manahan P., 2005. *Manajemen Keuangan (Financial Management), Konseptual, Problem & Studi Kasus, Edisi Pertama*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Triandaru, Sigit & Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2006. *Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)*, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

<http://www.bankindonesia.go.id>

<http://www.bni46.co.id>

<http://www.bri.co.id>

<http://www.btn.co.id>

<http://www.bankmandiri.co.id>